

**PELATIHAN PENGOLAHAN JAMBU KRISTAL UNTUK MENINGKATKAN  
EKONOMI MASYARAKAT DESA RINGIN TUNGGAL KECAMATAN GAYAM  
BOJONEGORO**

**TRAINING ON CRYSTAL GUARANTEE PROCESSING TO IMPROVE THE ECONOMY OF THE  
COMMUNITY OF RINGIN TUNGGAL VILLAGE, GAYAM BOJONEGORO DISTRICT**

**Zumrotus Sa'diyah<sup>1\*</sup>, Farida Isroani<sup>2</sup>**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Bojonegoro

\*Email@korespondensi : [farida@unugiri.ac.id](mailto:farida@unugiri.ac.id)

---

**Article History:**

Received: Juni

Revised: Juli

Accepted: Agustus

**Keywords:** Processing,  
Crystal Guava, Community  
Economy

**Abstract**

*The current state of the war against COVID-19 requires people to be active at home, keep their distance, wear masks and other healthy living habits. Almost all activities that we normally can do outside the home freely, such as school, work, play, lectures and others, have been restricted since the Covid-19 outbreak. On the other hand, of course, there are economic factors that make people continue to do activities outside the home. Seeing this situation, the acceleration of handling COVID-19 must be carried out thoroughly and involve all parties who take universities.*

*In Ringintunggal village, residents work as farmers, usually growing rice, beans, soybeans, secondary crops, and others. But here there are also lots of crystal guavas owned by residents, so don't be surprised if we enter Ringintunggal village there will be lots of guava trees around people's homes, and there are several crystal guava gardens that are quite wide owned by residents. But with the abundance of guava fruit, it is not accompanied by the innovation of processed crystals. Therefore we saw that this was a problem in the village and we were moved to take action for the residents of Ringintunggal village by providing understanding and training on the potential assets owned by Ringintunggal village.*

---

**Abstrak**

Kondisi perang melawan covid - 19 yang dialami saat ini menuntut masyarakat harus beraktivitas dirumah, menjaga jarak, memakai masker serta kebiasaan hidup sehat lainnya. Hampir semua kegiatan yang biasanya dapat kita kerjakan diluar rumah secara bebas, seperti

sekolah, bekerja, bermain, kuliah dan lain-lain, semenjak adanya wabah covid - 19 ini semuanya menjadi dibatasi. Disisi lain tentunya ada factor ekonomi yang menjadikan masyarakat tetap beraktifitas diluar rumah. Melihat situasi ini percepatan penanganan covid – 19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak tak terkecuali Perguruan Tinggi.

Di desa Ringintunggal, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, biasanya warga menanam padi, kacang, kedelai, palawija dan lain-lain. Namun disini juga terdapat banyak sekali buah jambu Kristal yang dimiliki oleh warga, jadi tak heran jika kita memasuki desa Ringintunggal akan ada banyak sekali pohon jambu disekitar rumah warga, dan ada beberapa kebun jambu Kristal cukup luas yang dimiliki oleh warga. Tapi dengan melimpahnya buah jambu tidak dibarengi dengan inovasi olahan dari buah jambu Kristal tersebut. Maka dari itu kami melihat itu adalah sebuah *problem* ada di desa dan kami tergerak untuk melakukan aksi untuk warga desa Ringintunggal dengan memberikan pemahaman serta pelatihan mengenai potensi asset yang dimiliki oleh desa Ringintunggal.

**Kata Kunci** : Pengolahan, Jambu Kristal, Ekonomi Masyarakat

## PENDAHULUAN

Belakangan ini kita dihebohkan oleh fenomena pandemi Covid - 19 yang melanda hampir seluruh Negara di dunia, tak terkecuali Negara Indonesia. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh strain *coronavirus* baru (SARS-CoV-2) yang muncul di Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019. Virus ini menginfeksi manusia ketika *droplet* tersebut dihirup atau disentuh sehingga akan menempel pada selaput lendir mata, mulut, hidung, dan saluran napas termasuk paru-paru (Susilo *et al.*, 2020).

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri merupakan salah satu perguruan tinggi di provinsi Jawa Timur. UNU Sunan Giri terpenggil untuk ikut serta dan berkontribusi dalam upaya penanganan covid – 19 serta membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dimasa pandemi seperti saat ini. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang ada dilingkungan kampus UNU Sunan Giri merumuskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik dimasa pandemi untuk pencegahan covid – 19 dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Kegiatan KKN Tematik merupakan kegiatan yang terjadwal secara akademik di Kampus UNU

Sunan Giri Bojonegoro. KKN Tematik sendiri fokus pada : 1. Relevan dengan program daerah atau pemerintah pusat 2. Relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat 3. Relevan dengan visi, misi, renstra, kepakaran, dan IPTEKS yang dimiliki oleh UNU Sunan Giri Bojonegoro. Maka dari itu kami terpanggil untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat disalah satu desa yang ada di Kecamatan Gayam yaitu desa Ringintunggal.

Desa Ringintunggal merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Desa Ringintunggal mempunyai wilayah yang tidak begitu luas, mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian.. Kondisi kesehatan penduduk Desa Ringintunggal sudah cukup bagus, namun banyak juga warga yang masih kurang menyadari pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, sebagaimana upaya untuk mencegah penularan virus covid – 19. Desa ini sebenarnya memiliki banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan yang bisa bernilai aset desa maupun pribadi, diantaranya dengan adanya Kebun Jambu Kristal yang dimiliki warga desa setempat.

Namun dimasa pandemic seperti saat ini tentunya banyak masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha, seperti halnya para warga yang memiliki kebun jambu kristal, mereka hanya bisa menjual jambu dalam bentuk buah, dan pemasarannya juga hanya di daerah sekitar saja, sedangkan tidak selamanya orang akan membeli buah jambu kristal setiap harinya. Maka dari itu perlu adanya pemahaman kepada warga pemilik kebun jambu kristal bahwa adanya pandemic seperti saat ini harus memanfaatkan peluang sebaik mungkin. Maka dari itu kami disini hadir untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan aset Desa Ringintunggal yaitu Jambu Kristal.

## PEMBAHASAN

Menurut Kretzmann dan McKnight jika memetakan masalah hanya fokus pada kelompok miskin, konskuensi akan terjadi deviasi dari tujuan semula dari pemberdayaan menjadi ketergantungan. Disamping itu mereka menjadi kurang percaya diri, merasa berbeda dan merasa tidak mampu untuk membiayai atau menanggung hidupnya sendiri. Oleh karenanya ABCD merupakan pendekatan yang dimulai dari segala sesuatu yang berada dalam komunitas sebagai asset atau aset yang positif.

Gambaran tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada alur dibawah ini :



•Panduan interview	•Appreciative Inquiry Community Map Transect Individual Skill Inventory Analisa Sirkulasi Keuangan Masyarakat	•Skala Prioritas Program (low hanging fruit) diagram venn dengan alur	•Lembar monitoring /evaluasi, design program kerja	•Lembar monitoring •Laporan indivasi •Laporan kelompok
--------------------	---	---	--	--

Adapun langkah – langkah atau tahap pelaksanaan dari metode pendekatan ABCD adalah sebagai berikut :

1. *Inkulturasi* (Perkenalan)

Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Untuk itu, keterampilan berkomunikasi menjadi sangat dominan. Cara terbaik melakukan akulturasi adalah bergabung menjadi bagian dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak pada komunitas mitra misalnya seperti mengikuti shalat berjamaah, pengajian, karang taruna, atau mengajar di sekolah.

2. *Discovery* (Mengungkapkan Informasi)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan pemetaan asset. Kata asset dipahami tidak selalu dalam bentuk uang. Aset dapat berupa kisah sukses, sejarah komunitas, asosiasi, institusi bahkan warga komunitas mitra merupakan asset yang utama. Adapun alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pemetaan antara lain *Appreciative Inquiry*, *Community Map*, *Transect*, *Individual Skill Inventory*, *Analisa Sirkulasi Keuangan Masyarakat*.

### 3. *Design* (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang)

Pada tahap ini, tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Setelah diidentifikasi, sudah selanjutnya komunitas mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki. Dengan demikian, komunitas akan menyadari kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari keberadaannya di desa mereka. Untuk itu, kegiatan sosialisasi aset menjadi sebuah langkah yang diharapkan mampu membawa semangat *democratic governance*. Prinsip transparansi informasi mengenai keberadaan aset desa dan akuntabilitas penggunaan aset desa tersebut selama ini dapat dipupuk dengan komunikasi yang intensif antara warga dan pimpinan disana. Tahap ini bisa dilakukan setelah *discovery* selesai sehingga data temuan siap disajikan.

### 4. *Define* (mendukung keterlaksanaan program kerja)

Bila komunitas sudah bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagi visi masa depannya, akan ada berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program inilah yang akan menjadi prioritas utama: Program ini akan dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang dirumuskan dalam *table* program kerja. Tanpa kerja sama, maka program kerja yang komunitas putuskan tidak akan mampu berjalan.

### 5. *Refleksi*

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja *outcome*. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan

berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mercka mendekati tujuan bersama.

Sebagaimana dalam langkah-langkah pelaksanaan metode ABCD, kami menerjemahkan kedalam beberapa kegiatan, seperti yang kami uraikan dibawah ini:

Minggu Ke – 1				
Tahap	Tujuan	Kegiatan	Keterangan	Bukti
Inkulturas	Masyarakat mengetahui maksud dan tujuan mahasiswa KKN	Silaturahmi ke perangkat desa dan tokoh masyarakat	Mahasiswa diterima dengan baik oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat.	- Foto kegiatan - Banyak warga yang mulai mengenal mahasiswa kkn
	Munculnya kepercayaan dari masyarakat terhadap mahasiswa KKN	Mengikuti kegiatan warga seperti kumpulan PKK, Pos yandu dan lain-lain	Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan warga dengan baik.	- Foto kegiatan - Logbook
	Agar masyarakat lebih mengenal Mahasiswa KKN dan sebaliknya.	Mengikuti kegiatan warga seperti kumpulan PKK, Pos yandu dan lain-lain	Mahasiswa diterima dengan baik oleh warga	- Foto kegiatan - Logbook
	Agar Mahasiswa lebih dekat dengan masyarakat.	Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat.	Mahasiswa terlibat dalam kegiatan masyarakat.	- Foto kegiatan - Mahasiswa ikut serta dalam kegiata kita besok
Minggu ke – 2				
<i>Discovery</i>	Mengungkap keberhasilan yang pernah diraih oleh komunitas.	Silaturahmi dengan karangtaruna.	Mahasiswa diterima dengan baik oleh yang bersangkutan.	- Foto kegiatan Banyak kartar yang mulai mengenal mahasiswa kkn
	Menggali informasi dari tokoh masyarakat.	Silaturahmi beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa.	Mahasiswa diterima dengan baik.	- Foto kegiatan Banyak warga yang mulai mengenal mahasiswa kkn

	Untuk pembuatan program kerja.	Mencari informasi.	Mahasiswa dapat memperoleh gambaran untuk pembuatan program kerja.	- Foto kegiatan Banyak warga yang mulai mengenal mahasiswa kkn
Minggu ke – 3				
<i>Design</i>	Penggolongan dan mobilisasi <i>asset</i> .			- Foto kegiatan - Banyak warga yang mulai memahami perencanaan kegiatan mahasiswa kkn
Minggu ke – 4				
<i>Define</i>	Untuk mengenalkan inovasi baru pada <i>asset</i> desa.	Mahasiswa KKN melakukan demo kegiatan dengan warga desa.	Mahasiswa berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.	- Foto kegiatan - Logbook - Banyak warga yang puas mengikuti kegiatan mahasiswa kkn
Minggu ke – 5				
<i>Refleksi</i>	Untuk mengetahui hasil kinerja selama kegiatan.	Monitoring dan evaluasi.	Mahasiswa KKN melaksanakan rapat guna untuk mengevaluasi kekurangan.	- Foto kegiatan - Banyak warga yang merespon baik kegiatan mahasiswa kkn

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode ABCD di terjemahkan kedalam bentuk program kerja, program kerja yang dibuat meliputi program kerja utama dan program kerja tambahan, program kerja ini dibuat berdasarkan hasil survey ke desa Ringintunggal guna untuk menyesuaikan permasalahan yang ada di desa, ringkasan program kerja adalah sebagai berikut : Potensi masyarakat perdesaan umumnya adalah masyarakat tani dan berkegiatan berdasarkan kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jambu kristal merupakan tanaman yang menyokong pendapatan sebagian masyarakat di Desa Ringintunggal Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Selama ini pemasaran jambu kristal di ringintunggal hanya dipasarkan

dalam bentuk jambu kristal mentah tanpa diolah. Dalam hal ini tidak seterusnya sekali panen jambu ini akan habis terjual. Salah satu upaya mempertahankan mutu dan daya simpan buah adalah melalui pengolahan. Pengolahan artinya membuat atau menciptakan produk jadi yang berasal dari bahan baku dengan prinsip kerja pengolahan adalah mengubah fungsi, bentuk, sifat, maupun kualitas. Oleh karena itu untuk menghindari kebusukan jambu kristal, dari mahasiswa KKN berinisiatif untuk mengolah jambu kristal menjadi berbagai olahan, diantaranya manisan jamkris, jukris (jus jambu kristal), rujak bangkok jamkris. Berikut ini beberapa tahap yang dilakukan untuk menginovasi jambu kristal menjadi olahan segar dan memiliki nilai jual yang tinggi.

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, mahasiswa KKN Kecamatan Gayam di Desa Ringintunggal mulai merancang konsep pengolahan jambu kristal menjadi manisan, jus, serta rujak. Yang nantinya kegiatan ini akan kita salurkan kepada Ibu-ibu PKK dan Kader Desa Ringintunggal, dengan harapan inovasi buah jambu kristal ini akan berlanjut dan menjadi sumber penghasilan juga untuk masyarakat Desa Ringintunggal. Tujuan lain dari kegiatan inovasi ini adalah Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengolahan pangan berbasis jambu kristal menjadi produk olahan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, dan Menyusun strategi pemasaran produk hasil pengolahan buah jambu kristal sebagai salah satu penyangga ekonomi keluarga.

### 2. Pelaksanaan

Pada kegiatan sosialisasi program kepada warga Desa Ringintunggal terdiri dari PKK dan Kader di Desa tersebut. Berdasarkan analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa beberapa hasil panen jambu yang tidak lolos untuk pasar buah segar seperti ukuran yang kecil atau cacat terkena gores menjadi potensi usaha pengolahan. Peserta tertarik untuk melakukan kegiatan sebagai tambahan pendapatan melalui pengolahan jambu kristal. Dalam sosialisasi ini banyak hal yang disampaikan, diantaranya manfaat jambu kristal, kandungan yang terdapat dalam jambu kristal, cara pemasaran produk, serta cara pembuatan inovasi buah jambu kristal dalam bentuk, manisan, jus, dan rujak yang menjadi ide usaha oleh Mahasiswa KKN Kecamatan Gayam UNU Sunan Giri Bojonegoro. Beberapa masyarakat juga menyatakan bahwa proses pemasaran itu juga menjadi kendala

dalam penjualan jambu kristal, oleh karena itu kesempatan besar untuk pemasaran di masa pandemi seperti ini yaitu dengan melalui media sosial.

### 3. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini mahasiswa KKN melakukan pembuatan kuesioner minat untuk keberlanjutan usaha pengolahan jambu kristal, evaluasi hasil produksi, analisis usaha, dan evaluasi pemasaran (pola saluran, kemasan, dan label). Selanjutnya adalah mengkaji secara finansial kelayakan usaha untuk memungkinkan berkembang lebih besar dan evaluasi dampak program. Dengan kuisisioner tersebut dapat diketahui minat Ibu-ibu serta Kader PKK Desa Ringintunggal untuk melanjutkan produksi olahan jambu kristal ini.

## KESIMPULAN

Kegiatan KKN UNU Sunan Giri Bojonegoro yang dilaksanakan di Desa Ringintunggal, Kecamatan Gayam telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan pangan olahan berbasis *asset* jambu kristal. Penggunaan metode penyuluhan dan pelatihan serta praktik langsung dapat menambah keterampilan dan pengetahuan peserta. Hasil produksi manisan, jus, puding dan rujak bango jambu kristal direspons baik oleh masyarakat. Evaluasi kelayakan usaha produk pengolahan jambu kristal menguntungkan. Pemberdayaan masyarakat melalui penggalian potensi sumber daya lokal pengolahan jambu kristal menjadi olahan pangan dapat menciptakan sumber ekonomi baru. Perlu pendampingan untuk membangun kelompok usaha bersama yang mampu bekerja sama meningkatkan nilai tambah buah jambu kristal bernilai lebih tinggi. Perlu meningkatkan pengetahuan strategi pemasaran yang tepat agar produk dapat diterima pasar secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata “*KKN Tematik Pencegahan Covid – 19 & Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi*”.

Berkas desa, daftar isian tingkat perkembangan Desa dan Kelurahan.